

## PENERAPAN RESIKO JATUH TERHADAP PENGETAHUAN PERAWAT DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN *PATIENT SAFETY*

*The Implementation of Patient Safety/Fall Risk on Nurses' Knowledge in Implementing Patient Safety Management in The Alamanda Room RSUD Hi. M. Yusuf Kotabumi*

Maya Handayani<sup>1\*</sup>, Rizki Yeni Wulandari<sup>2</sup>, Yunina Elasari<sup>3</sup>, Anggi Kusuma<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Profesi Ners, Universitas Aisyah Pringsewu

\*Korespondensi: [mayahandayani8607@gmail.com](mailto:mayahandayani8607@gmail.com)

Diterima: 23 Maret 2024

Dipublikasikan: 31 Mei 2024

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Jumlah laporan insiden berdasarkan jenis Rumah sakit umum atau Rumah sakit khusus di Indonesia yaitu Rumah sakit umum 96,67% dan Rumah sakit khusus 33,3%. kurangnya kesadaran perawat akan proses belajar mengenai keselamatan pasien dapat diakibatkan karena sulitnya perawat untuk mengakses teori-teori baru mengenai keselamatan pasien terutama pencegahan risiko jatuh

**Tujuan:** untuk mengetahui Penerapan *patient safety/* risiko jatuh terhadap pengetahuan perawat dalam pelaksanaan manajemen *patient safety* Di Ruang Alamanda RSUD Hi. M. Yusuf Kotabumi

**Metode:** Metode pengumpulan data karya ilmiah ini dengan Cara yang digunakan dalam mengumpulkan penyusunan penulisan yaitu : Pengumpulan data dengan Tanya jawab Bersama Perawat dan Kepala Ruangan., *Study Literature* dengan melihat fenomena dan kaitan dengan Pelaksanaan *Patient Safety* pada Pasien dalam Melaksanakan Manajemen Asuhan keperawatan. Dan Observasi/pengamatan dalam melakukan tindakan manajemen keperawatan

**Hasil:** Hasil Pengkajian pada *Fungsi Patient Care delivery* Perawat belum memperhatikan keselamatan pasien dengan mematuhi 6 point sasaran keselamatan pasien, seperti belum adanya Papan nama kategori risiko jatuh pada pasien, dan Belum adanya media penyuluhan tentang risiko jatuh kepada pasien, dan dilakukan implementasi yaitu Menyediakan dan membuat Papan nama kategori risiko jatuh pada pasien, Membuahkan media penyuluhan tentang risiko jatuh kepada pasien dan Melakukan sosialisasi , Hasil kegiatan Papan nama pasien risiko jatuh telah terpasang , Media penyuluhan risiko jatuh telah dibuat dan Kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik dan pengetahuan perawat meningkat.

**Simpulan:** Meningkatkan pelayanan rumah sakit dengan memperhatikan *Manajemen patient safety* hal ini bertujuan Untuk menilai kualitas pelayanan keperawatan dan mengurangi risiko jatuh pada pasien

**Kata kunci:** *Resiko jatuh, Patient Safety, pengetahuan*

### ABSTRACT

**Introduction:** The number of incident reports based on the type of general hospital or special hospital in Indonesia, namely general hospitals 96.67% and special hospitals 33.3%. Nurses' lack of awareness of the learning process regarding patient safety can occur because it is difficult for nurses to access new theories regarding patient safety, especially preventing the risk of falls.

**Objective:** to determine the implementation of patient safety/fall risk on nurses' knowledge in implementing patient safety management in the Alamanda Room RSUD Hi. M. Yusuf Kotabumi

**Method:** The data collection method for this scientific work is the method used in collecting writing, namely: Data collection by asking questions and answers with the nurse and the head of the room., Literature study by looking at phenomena and relationships with the implementation of patient safety in patients in implementing care management. And observations/observations in carrying out safety management actions

**Results:** Results of the assessment of the patient care delivery function. Nurses have not paid **attention** to patient safety by complying with the 6 patient safety target points, such as the absence of nameplates for patient fall risk categories, and the absence of educational media about the risk of falls in patients, and implementation has been carried out, namely and

*Providing Making nameplates for fall risk categories for patients, producing education media about the risk of falls for patients and conducting outreach. Results of activities: Nameplates for patients with fall risk have been installed, education media about fall risk have been created and the socialization activities are going well and nurses' knowledge has increased.*

**Conclusion:** *Improving hospital services by paying attention to patient safety management aims to assess the quality of care services and reduce the risk of falls in patients*

**Keywords:** *Fall risk, patient safety, knowledge*

## PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Setiap rumah sakit memiliki misi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau bagi masyarakat dengan mengutamakan keselamatan pasien (Haryanto, 2020). Keselamatan pasien Rumah Sakit merupakan prioritas suatu sistem di mana rumah sakit membuat asuhan kepada pasien menjadi lebih aman dengan mencegah terjadinya cedera yang diakibatkan oleh kesalahan pelaksanaan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang semestinya diambil (Dian, 2022). Rumah sakit sebagai pemberi pelayanan memiliki risiko sehingga sangat memungkinkan terjadi kejadian tidak diinginkan (KTD) yang dapat berakibat pada terjadinya cedera bahkan sampai dengan kematian pasien (Arso, 2017).

Keselamatan pasien (*patient safety*) rumah sakit merupakan sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Keselamatan pasien terdiri dari enam sasaran yaitu, identifikasi pasien dengan benar, peningkatan komunikasi efektif, mencegah kesalahan pemberian obat, mencegah kesalahan prosedur, tepat lokasi dan pasien dalam tindakan pembedahan, mencegah resiko infeksi dan mencegah resiko pasien jatuh, namun dari keenam sasaran tersebut kejadian pasien jatuh masih menjadi isu yang mengkhawatirkan diseluruh pasien rawat inap rumah sakit (Lloyd dalam Pamiarsih, 2018). Dengan menjalankan budaya keselamatan pasien yang baik maka bisa memperkecil insiden yang berhubungan dengan keselamatan pasien (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) melaporkan studi pada 58 rumah sakit di Argentina, Colombia, Costa Rika, Mexico dan Peru oleh IBEAS (*the amerika study of adverse events*) dan melibatkan 11.379 pasien rawat inap, dan menemukan hasil bahwa 10% mengalami insiden keselamatan pasien akibat pelayanan kesehatan. Resiko meningkat dua kali lipat ketika durasi rawat inap diperpanjangkan. Kejadian jatuh dan cedera sering dilaporkan menimpa pasien dewasa saat sedang menjalani perawatan inap. Sebanyak 700.000 sampai 1.000.000 orang dilaporkan mengalami kejadian jatuh setiap tahun di rumah sakit Amerika Serikat (Ganz dalam Pamiarsih, 2018).

Jumlah laporan insiden berdasarkan jenis Rumah sakit umum atau Rumah sakit khusus di Indonesia yaitu Rumah sakit umum 96,67% dan Rumah sakit khusus 33,3%. Sedangkan jumlah insiden berdasarkan pelaporan yaitu karyawan/ perawat dan lain-lain 90,0%, pasien 6,67%, keluarga atau pendamping 3,33%. Sedangkan laporan insiden berdasarkan akibat yaitu tidak ada cedera 55,17%, cedera reversible 27,59%, kematian 10,34%, cedera irreversible 6,9%. Sedangkan Jumlah laporan insiden berdasarkan tipe insiden adalah jatuh 12,5%, kecelakaan 4,17%, infrastruktur/ bangunan 4,17%, laboratorium 8,33% (Putri, 2017).

Kerugian yang diakibatkan dari insiden jatuh yaitu dapat menyebabkan kejadian yang tidak diharapkan, seperti kerusakan fisik dan psikologis dan juga berdampak pada rumah sakit sendiri. *Morse Fall Score* (MFS) merupakan salah satu penilaian upaya pencegahan resiko jatuh yang merupakan salah satu prinsip dari kemampuan serta tingkah laku perawat dalam melakukan pekerjaan sesuai tugasnya yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan SPO (Setyarini dalam Ahsan, 2018).

Manajemen keperawatan merupakan suatu proses pelaksanaan pelayanan keperawatan melalui upaya staf keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan,

pengobatan, dan rasa aman kepada pasien/keluarga serta masyarakat, Manajemen Keperawatan terdapat beberapa fungsi yaitu *Planing, organizing, actuating, dan controlling* (Cecep, dkk., 2019).

Dengan adanya Manajemen keperawatan ini diharapkan dapat meningkatkan Mutu pelayanan keperawatan. Pelayanan keperawatan sendiri merupakan pelayanan profesional, sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan yang memiliki daya ungkit besar terhadap pembangunan bidang kesehatan. Kualitas pelayanan kesehatan ditentukan salah satunya dari kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan oleh perawat yang berkualitas (PPNI, 2018).

Menurut Setyarini (2012), untuk mengantisipasi dan mencegah terjadinya pasien jatuh dengan atau tanpa cedera perlu dilakukan pengkajian diawal maupun kemudian pengkajian ulang secara berkala mengenai resiko pasien jatuh, termasuk resiko potensial yang berhubungan dengan jadwal pemberian obat serta mengambil tindakan untuk mengurangi semua resiko yang telah diidentifikasi tersebut. Pengkajian resiko jatuh ini telah dapat dilaksanakan sejak pasien mulai mendaftar, yaitu dengan menggunakan skala jatuh.

Menurut (Gunibala, dikutip dalam (Sesrianty et al., 2020) dalam menentukan langkah untuk melakukan tindakan, pengetahuan dianggap sebagai domain kognitif paling penting bagi perawat. Namun, tidak menutup kemungkinan jika pengetahuan tidak dapat menghindarkan seseorang dari kejadian yang tidak diinginkan. Menurut (Manalu, 2018) terdapat berbagai faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan dari perawat yaitu kurangnya kesadaran perawat akan keselamatan pasien dan kurangnya sosialisasi serta pelatihan mengenai keselamatan pasien khususnya pencegahan risiko jatuh. Menurut (Sesrianty et al., 2020) kurangnya kesadaran perawat akan proses belajar mengenai keselamatan pasien dapat diakibatkan karena sulitnya perawat untuk mengakses teori-teori baru mengenai keselamatan pasien terutama pencegahan risiko jatuh.

Menurut (Kilateng, dikutip dalam (Wulandari & Sianturi, 2019) pengetahuan merupakan suatu ilmu yang dimiliki orang lain dalam menguasai suatu fakta maupun teori. Pengetahuan merupakan hal yang penting dimiliki oleh perawat sebagai tenaga kesehatan pemberi asuhan (Anggraini, 2018). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Notoatmodjo, (Faridha & Milkhatun, 2020), meliputi pendidikan, usia, dan lama kerja. Semakin tinggi pendidikan seorang perawat, maka diharapkan semakin tinggi juga pengetahuan perawat (Dewi, 2018). Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tindakan secara teknis sesuai yang diharapkan (Anggraini, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian Budiono (2014) tentang pelaksanaan program manajemen pasien dengan resiko jatuh dirumah sakit Islam Unisma Malang, didapatkan hasil bahwa sbagian besar petugas atau perawat telah melaksanakan dengan baik program manajemen pasien jatuh yang meliputi: screening, pemasangan gelang identitas resiko jatuh, edukasi pasien dan keluarga tentang penggunaan leaflet edukasi, pengelolaan pasien resiko jatuh, penanganan pasien jatuh dan pelaporan insiden. Penelitian Syafira (2023) Hasil penelitian ini menunjukkan p-value = 0,000 dengan batas kemaknaan ( $\alpha < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan pencegahan risiko jatuh. Perlu adanya sosialisasi maupun pelatihan yang dilakukan untuk perawat di ruang rawat inap terkait dengan keselamatan pasien khususnya risiko jatuh yang sesuai standar prosedur operasional rumah sakit agar perawat dapat mengakses informasi terbaru mengenai keselamatan pasien.

Hasil studi pendahuluan diruang alamanda, dilakukan observasi diruangan, kegiatan perawat berjalan dengan baik dan melakukan asuhan keperawatan, namun dalam sasaran keselamatan pasien terlihat ruangan belum memperhatikan resiko jatuh pasien, hal ini terlihat indicator papan resiko jatuh pasien belum ada, dan media resiko jatuh

belum ada, serta hasil wawancara terkait pengetahuan perawat mengenai resiko jatuh masih rendah.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melihat Penerapan *patient safety*/ resiko jatuh terhadap pengetahuan perawat dalam pelaksanaan manajemen *patient safety* Di Ruang Alamanda RSUD Hi. M. Yusuf Kotabumi.

## METODE

Metode penyusunan penulisan yaitu : Pengumpulan data dengan Tanya jawab Bersama Perawat dan Kepala Ruangan. *Study Literature* dengan melihat fenomena dan kaitan dengan *Resiko Jatuh* pada Pasien dalam Melaksanakan Manajemen Asuhan keperawatan, Observasi/pengamatan dalam melakukan tindakan manajemen keperawatan. Penyajian data dalam bentuk deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengkajian

Hasil analisis pengkajian terhadap fungsi manajemen diperoleh hasil sebagai berikut: Perawat belum memperhatikan keselamatan pasien dengan mematuhi 6 point sasaran keselamatan pasien, seperti belum adanya Papan nama kategori resiko jatuh pada pasien.

Perawat dan keluarga berperan penting dalam mengurangi resiko pasien jatuh. Perawat memiliki peran penting dalam pencegahan terjadinya bahaya karena memiliki waktu yang paling banyak dengan pasien dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya. Perawat memiliki tuntutan tugas sebagai edukator agar keluarga dan pasien bisa berperan untuk mencegah bahaya yang beresiko terjadi (Maha, 2019).

Menurut penelitian Nur, HA (2017) Keluarga sebagai salah satu bagian dari pemberi pelayanan pada pasien, yang memiliki waktu yang relatif panjang bersama pasien ketika pasien sedang mengalami masalah pada kesehatannya. Perawat sebagai edukator dan keluarga sebagai pemberi pelayanan yang memiliki waktu relatif panjang saat pasien mengalami masalah kesehatan tak terkecuali dalam mencegah bahaya karena beresiko jatuh.



Gambar 1. Sosialisasi manajemen safety patient

Berdasarkan kesimpulan penulis bahwa manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia /kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.

## 2. Analisis masalah

Dalam Analisis SWOT diperoleh Manajemen rumah sakit belum berjalan dengan baik, Perawat belum memperhatikan keselamatan pasien dengan mematuhi 6 point sasaran keselamatan pasien, seperti belum adanya Papan nama kategori resiko jatuh pada pasien, dan Belum adanya media penyuluhan tentang resiko jatuh kepada pasien., Belum optimalnya Indicator mutu dalam pelayanan Kesehatan khususnya *patient safety* dan Pelaksanaan asuhan keperawatan belum sesuai manajemen *patient safety*.

Analisis SWOT ialah akronim dari kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Analisa SWOT dilakukan dengan cara menganalisis dan memilah segala kemungkinan yang mempengaruhi keempat faktor tersebut dan tujuan dari analisa SWOT ialah menyatakan untuk menentukan strategi yang tepat berdasar pasar, Leonardo (2021).

Hasil analisis ini didukung oleh jurnal Yesia Elvana (2020) dengan judul Analisis SWOT untuk menentukan strategi bersaing saat covid -19 pada rumah Sakit Islam Surabaya. Dari hasil tersebut diagram SWOT pada Rumah Sakit Islam Surabaya berada pada kuadran I (satu) yang merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kuadran I ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Situasi pada Rumah Sakit Islam Surabaya mendukung pada strategi SO (*StrengthOpportunity*) yaitu perusahaan menggunakan kekuatan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang eksternal.

Berdasarkan kesimpulan penulis bahwa analisis SWOT pada pengidentifikasian terhadap faktor-faktor yang bersifat sistematis dalam menentukan suatu strategi bagi ruangan dan analisis ini digunakan untuk dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), serta meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). Analisis SWOT dalam merumuskan dan menafsirkan penulis mendapatkan gambaran yang jelas dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh Rumah Alamanda.

## 3. Perencanaan

Berkolaborasi dengan kepala ruangan untuk menyediakan media berupa leaflet Resiko jatuh dan Papan nama pasien resiko jatuh yang bertujuan untuk meningkatkan pemberian pelayanan Asuhan keperawatan sesuai standar manajemen *Patient safety* dirumah sakit.

Edukasi merupakan sebuah kegiatan yang berisi penyampaian materi yang memiliki tujuan untuk mengubah perilaku sasaran edukasi (Jumiati, 2018). Edukasi adalah usaha memahami sesuatu yang sudah diketahui kedalam tindakan yang diharapkan oleh seseorang atau golongan dengan proses Pendidikan, Edukasi dapat diartikan sebagai sebuah usaha melalui kegiatan penyampaian materi yang diaplikasikan melalui perubahan tindakan atau perilaku (Setyawan, 2018).

Penelitian Cindy Minannisa (2020) melakukan penelitian melalui metode kualitatif dan analisis jurnal didapatkan hasil hubungan atau dampak yang terjadi setelah

diberikan penyuluhan berupa bertambahnya pengetahuan ditandai dengan perubahan perilaku dalam pencegahan adverse event. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aan Nurhasanah dan Nurdahlia pada tahun 2020 dengan metode Quasi eksperimen pre-post test without control group, mendapatkan hasil perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan nilai ( $p=0,001$ ) yang berarti pemberian edukasi dapat mempengaruhi pengetahuan keluarga dalam melakukan pencegahan jatuh.

Berdasarkan perencanaan tersebut dapat disimpulkan bahwa Edukasi melalui media leaflet diperlukan sebagai suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan perilaku mereka untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal, edukasi resiko jatuh dan menempelkan papan nama pasien resiko jatuh diruangan akan mengurangi cedera dan meningkatkan angka keselamatan pasien di rumah sakit.

#### 4. Implementasi

Teserdianya Media penyuluhan resiko jatuh dan papan nama pasien resiko jatuh telah terpasang di ruangan alamanda, hal ini diberikan dengan tujuan Memberikan pelayanan Asuhan keperawatan sesuai standar manajemen *Patient safety* dirumah sakit . Manajemen asuhan keperawatan merupakan suatu proses keperawatan yang menggunakan konsep manajemen secara umum didalamnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atau evaluasi (Perry and Potter, 2016). Menurut Dwi (2017), bahwa indikator kinerja seorang perawat adalah disiplin kerja, sikap dan perilaku, pelaksanaan prosedur rumah sakit, dan pelaksanaan kegiatan asuhan keperawatan. Oleh karena itu, kinerja perawat dapat dilihat dari mutu asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien, dengan menggunakan standar praktik keperawatan.

Akar masalah dari insiden jatuh berasal dari belum optimalnya perencanaan standar operasional prosedur pasien jatuh di suatu institusi (Budiono et al., 2014). Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur tersebut dapat menjadi salah satu faktor risiko dari insiden jatuh. Penelitian yang dilakukan Anggraini (2019), tentang “Pengetahuan perawat tentang penilaian Morse fall Scale dengan kepatuhan melakukan Assesmen resiko jatuh” menunjukkan kepatuhan perawat tidak patuh (17,5%), hal tersebut menunjukkan bahwa masih adanya perawat yang tidak patuh melakukan assesment resiko jatuh yang disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam menerapkan prosedur keselamatan pasien.

Berdasarkan kesimpulan penulis bahwa dalam menentukan langkah untuk melakukan tindakan, pengetahuan dianggap sebagai domain kognitif paling penting bagi perawat. Namun, tidak menutup kemungkinan jika pengetahuan tidak dapat menghindarkan seseorang dari kejadian yang tidak diinginkan. terdapat berbagai faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan dari perawat yaitu kurangnya kesadaran perawat akan keselamatan pasien dan kurangnya sosialisasi serta pelatihan mengenai keselamatan pasien khususnya pencegahan resiko jatuh.

#### 5. Evaluasi

Hasil Evaluasi setelah dilakukan implementasi adalah Teserdianya Media penyuluhan resiko jatuh dan papan nama pasien resiko jatuh telah terpasang di ruangan

alamanda, hal ini diberikan dengan tujuan Memberikan pelayanan Asuhan keperawatan sesuai standar manajemen *Patient safety* dirumah sakit.

Penelitian ini sejalan dengan (Setyarini & Herlina, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan SPO pencegahan risiko jatuh dengan  $p\text{-value} = 0,049$ . Kemudian terdapat penelitian (Dewi, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam menerapkan pencegahan risiko jatuh dengan  $p\text{-value} = 0,000$ . Pengetahuan merupakan suatu aspek yang menimbulkan sikap dan perilaku perawat untuk lebih yakin dan percaya diri dalam melakukan tindakan keperawatan dalam aspek positif (Sesrianty et al., 2020).

Menurut (Suparna & Kurniawati, 2016), pengetahuan sebagai peranan penting yang membawa pengaruh dalam penerapan pencegahan risiko jatuh. Namun, risiko terjadi kesalahan dalam melakukan tindakan keperawatan tidak dapat dihindari, sehingga tidak hanya aspek pengetahuan yang menjadi patokan perawat dalam bertindak (Yuniati et al., 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pamiarsih, 2018) faktor pengalaman, usia, serta pengalaman kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan praktik pencegahan risiko jatuh meskipun pengetahuan perawat tersebut tergolong rendah. Faktor kurangnya sumber informasi, seminar, serta workshop mengenai keselamatan pasien khususnya pencegahan risiko jatuh dapat menjadi pemicu kurangnya pengetahuan serta pencegahan risiko jatuh. Perawat yang memiliki pengetahuan kurang cenderung melakukan tindakan sesuai dengan ilmu yang dimiliki, bukan berdasarkan standar prosedur operasional yang telah berlaku (Ahsan et al., 2018).

Peneliti berpendapat adanya pengetahuan perawat yang baik, maka perawat tersebut akan patuh terhadap pelaksanaan pencegahan risiko jatuh. Penerapan pencegahan risiko jatuh berkaitan erat dengan diri sendiri, lingkungan sosial, maupun dukungan dari orang sekitar. Oleh karena itu, pentingnya saling berbagi pengalaman serta bertukar pikiran satu sama lain dalam proses keperawatan demi keselamatan pasien.

## SIMPULAN

Hasil Evaluasi setelah dilakukan implementasi adalah Tersedianya Media penyuluhan resiko jatuh dan papan nama pasien resiko jatuh telah terpasang di ruangan alamanda, hal ini diberikan dengan tujuan Memberikan pelayanan Asuhan keperawatan sesuai standar manajemen *Patient safety* dirumah sakit .Dapat Meningkatkan pelayanan rumah sakit dengan memperhatikan *Manajemen patient safety* hal ini bertujuan Untuk menilai kualitas pelayanan keperawatan dan mengurangi resiko jatuh pada pasien

## REFERENSI

- Ahsan, M. (2018). An Angular Kinematical Analysis of Soccer Instep and Inside. Kick at Impact Phase of University Soccer Players. International Journal of.
- Anam, Nining dkk. 2013. Pedoman Praktik Pembelajaran Microteaching. Surakarta: Laboratorium FKIP Universitas Muhammadiyah
- Arso, S, P., & Sriatmi, A. (2017). Gambaran Budaya Keselamatan Pasien di RS. Roemani Muhammadiyah Semarang. Jurnal Kesehatan
- Bambang Riyanto. 2019, Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi. Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : YBPFE UGM.
- Cecep, H. dkk. (2019). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Medan: Yayasan Kita. Menulis

- Haryanto, R., & Sari Utami, M. P. (2020). Keperawatan Medikal Bedah 2. PT.Pustaka Baru.
- Hersey dan Blanchard. 2016. Management Of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources, Prentice Hall, New Jersey.
- Kemkes RI, (2018), Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien, Kemkes RI : Jakarta.
- Kozier, Erb, Berman, Snyder. (2016). Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses & Praktik. Jakarta : EGC
- Leonardo, B. R., Wenas, R. S. dan Poluan, J. G. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Promosi dan Harga Terhadap Kepuasan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat). 9(3), 1721–1730.
- Maha, N. 2019. Pelaksanaan peningkatan keselamatan pasien resiko jatuh. *Medicine and Health Sciences, Medical Administration*
- Marquis, B. L. & Huston, C. J. (2017). Kepemimpinan dan manajemen keperawatan : teori dan aplikasi, (Ed. 4). Jakarta : EGC.
- Mugianti, S. (2016). Modul bahan ajar cetak\_manajemen dan kepemimpinan dalam praktik keperawatan (1st ed.). Jakarta Selatan: Kemkes RI
- Nur HA, Dharmana E, Santoso A. (2017) Pelaksanaan Asesmen Risiko Jatuh Di Rumah Sakit. *J Ners Dan Kebidanan Indones.* 2017;5(2):123.
- Nursalam. (2014). Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam praktek keperawatan. Profesional, Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika
- PPNI. (2018). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan. (1st ed.). Jakarta: DPP PPNI.
- Putri, A.W dan Ayun, S. 2017. Analisis Pelaksanaan Tujuh Langkah. Menuju Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Kesehatan*
- septiari (2012) Infeksi nosokomial. Penerbit nuha medica. Jakarta.
- Sesrianty, V., Machmud, R., & Yeni, F. (2019). Analisa Kepuasan Pasien terhadap Mutu Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 6(2), 116-126.
- Setyarini, EA. Herlina, L. (2012). Kepuasan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Pasien Resiko Jatuh di Gedung Yosef 3 Dago dan Surya Kencana Rumah Sakit Borromeus. *Jurnal Kesehatan STIKes Santo Borromeus.*
- Suyanto 2015, Pemrograman Java: Pengenalan Java. *Jurnal komputer.*
- Triwibowo, Cecep. 2015. Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Nuha. Medika: Yogyakarta.
- WHO. World Health Statistics 2017 : Monitoring Health for The SDGs. [Internet]. World Health Organization. 2017. 103 p.
- Wulandari & Sianturi, 2019. Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Praktik Perawat Terhadap Upaya Pencegahan Pasen Jatuh. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana* ISSN 2615-6571 (Print), ISSN 2615-6563 (Online) Tersedia online di <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>
- Yesia Elvana (2020) Analisis SWOT untuk menentukan strategi bersaing saat covid -19 pada rumah Sakit Islam Surabaya, *Jurnal Kesehatan Andalas*
- Yuni Lestari Pamiarsih, (2018), Tingkat Pengetahuan Perawat Mempengaruhi Praktik Pencegahan Resiko Jatuh Di Rumah Sakit Islam Kedal (skripsi), Keperawatan



---

Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah  
Semarang : Semarang.



*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.*

---